

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini di sebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang di wariskan secara turun temurun. Upacara keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak lahir.

Kebudayaan sebagai olahan dari rasa cipta, karsa manusia ternyata tidak sekedar memiliki kebutuhan fisik, lahiriah semata, tetapi ikut membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri para pelaku kebudayaan. Kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan pembangunan suatu bangsa, sebagaimana juga bangsa Indonesia mengingat besarnya peran budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka bangsa Indonesia terus menggali dan mengembangkan kebudayaan yang terbesar diberbagai daerah yang merupakan bukti kekayaan budaya nasional sebagai identitas bangsa.

Manusia selalu berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik dari keadaan yang sedang dan sudah dialami, serta ingin menyesuaikan diri dengan keadaan dunia yang semakin canggih. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi

yang sangat pesat menimbulkan perubahan pada sistem nilai budaya masyarakat setempat yang sangat menimbulkan perubahan pada sistem nilai budaya masyarakat setempat terutama nilai-nilai budaya tradisional yang bersifat menghambat perkembangan masyarakat.

Suatu daerah kebudayaan atau *culture area* merupakan suatu penggabungan atau pengolongan dari suku-suku bangsa yang dalam masing-masing kebudayaan beraneka warna mempunyai beberapa unsur dan ciri mencolok yang serupa. Sistem pengolongan daerah kebudayaan yang sebenarnya merupakan suatu sistem klasifikasi yang mengklaskan beraneka warna suku bangsa terbesar di suatu daerah atau benua kedalam golongan berdasarkan atas persamaan unsur dalam kebudayaanya.

Gorontalo adalah salah satu daerah yang ada dikawasan Indonesia Timur yang mempunyai ragam budaya yang unik. Ragam budaya ini masih murni sebagai tradisi yang dianut oleh masyarakat secara turun-temurun, diantaranya ragam khasanah animisme yang sampai saat ini masih dipercayai dan dilakukan oleh masyarakat Gorontalo khususnya yang ada dipedalaman daerah tersebut.

Masyarakat Gorontalo memiliki berbagai budaya dan adat istiadat yang telah diwariskan oleh para leluhur secara turun temurun yang diyakini memiliki berbagai idiologi budaya. Idiologi budaya dimaksud dapat dijadikan pedoman hidup oleh banyak pihak dalam berbagai sendi kehidupan baik dalam berumah tangga, berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bernegara, berbangsa bernegara dan beragama.

Suatu daerah kebudayaan dikelompokkan kedalam suatu golongan kebudayaan yang satu berbeda. Perbedaan itu dari segi unsur kebudayaan fisik misalnya alat-alat berburu, bertani, alat transportasi, senjata, bentuk-bentuk ornament, bentuk dan gaya pakaian, tempat kediaman dan sebagainya. Selain itu ada ada perbedaan dari sistem sosial atau sistem budaya, seperti unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, perekonomian, upacara keagamaan, cara berfikir dan adat istiadat.

Akan tetapi diantara budaya dan adat istiadat dimaksud ada yang belum diketahui, dipahami dan di dokumentasikan dan diaplikasikan oleh pemiliknya (masyarakatnya), bahkan ada yang telah punah, ada yang telah menampakkan gejala kepunahannya, ada pula yang telah terkontaminasi. Hal ini seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat pemiliknya di era globalisasi dewasa ini. Untuk itu perlu sesegera mungkin digali, dikaji, didokumentasikan, dipublikasikan atau disebarluaskan kepada khalayak terutama kepada pemiliknya.

Bagi masyarakat Tunggulo Selatan dalam memenuhi kebutuhannya terutama pemenuhan kebutuhan akan keselamatan dan ketentraman guna mempertahankan kelangsungan hidupnya yang dipenuhi oleh kepercayaan dan nilai-nilai yang terdapat dalam upacara keagamaan yang disebut upacara *mopoa huta* (kesuburan tanah).

Anggapan masyarakat Tunggulo Selatan terhadap upacara *mopoa huta* (kesuburan tanah) merupakan suatu bentuk upacara keagamaan yang bersifat sakral (suci ) yakni suatu kekuatan simbolis atau tindakan sekaligus sebagai wujud dari ekspresi jiwa mereka dalam menjalin hubungan vertikal dengan

penghuni dunia gaib. Penyelenggaraan upacara *mopoa huta* (kesuburan tanah) mempunyai kandungan nilai yang penting bagi kehidupan masyarakat pendukungnya, karena dianggap sebagai suatu nilai budaya yang dapat membawa keselamatan diantara sekian banyak unsur budaya yang ada pada masyarakat.

*Mopoa huta* adalah salah satu bentuk diantara beberapa ragam budaya animisme yang ada di Gorontalo. Ritual ini sejenis upacara memanggil roh-roh halus atau roh-roh leluhur diberi sesajian dibawah pohon *loluo* (beringin) dan harus dihormati agar tidak mengganggu manusia, tanaman dan hewan. Tujuan dari *mopoa huta* ini agar kesinambungan hidup antara manusia dan alam tetap terjalin, dan agar makhluk halus tidak mengganggu manusia, hewan dan tumbuhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan upacara *Mopoa huta* ( kesuburan tanah) pada masyarakat Tunggulo Selatan?
2. Bagaimana makna dan simbol upacara *Mopoa huta* (kesuburan tanah) pada masyarakat Tunggulo Selatan?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap upacara *Mopoa huta* (kesuburan tanah) pada masyarakat Tunggulo Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara *Mopoa huta* (kesuburan tanah) pada masyarakat Tunggulo Selatan

2. Untuk mengetahui makna dan simbol upacara *Mopoa huta* (kesuburan tanah) pada masyarakat Tunggulo Selatan
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap upacara *Mopoa huta* (kesuburan tanah) pada masyarakat Tunggulo Selatan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis pribadi, penelitian ini sebagai sarana untuk melatih kemampuan mengaplikasikan teori yang selama ini didapat dibangku perkuliahan, dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat.
2. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian agar dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat Tunggulo Selatan yang mempunyai pandangan berbeda tentang *mopoa huta*
2. Diharapkan menjadi dorongan bagi masyarakat Tunggulo Selatan untuk lebih meningkatkan kehidupan sosial budaya mereka serta dapat mempehatikan kebiasaan yang telah diturunkan oleh para leluhur supaya lebih bermanfaat dalam kehidupan mereka.

